

Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember *(Implementation of Communicative Approach to Enhance Speaking Ability to Five Graders in Elementary School Lojejer 05 Wuluhan Jember)*

Affien Fitra Prayudi, Hari Satrijono, Khutobah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: prayudiavin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui penerapan pendekatan komunikatif pada siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Setelah diterapkan pendekatan komunikatif, siswa diharapkan dapat mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan serta aspek nonkebahasaan. Aspek kebahasaan yang dimaksud yaitu pemilihan kata, ketepatan ucapan, dan penggunaan kalimat. Aspek nonkebahasaan yaitu kelancaran, keberanian, kenyaringan, dan gerak-gerik atau mimik. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 53,1% dan meningkat menjadi 83,8% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember.

Kata Kunci: pendekatan komunikatif, kemampuan berbicara, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

This research aims to improve speaking ability through the application of communicative approach to five grade students at Lojejer 05 Wuluhan Jember elementary school. This type of research is Classroom Action Research (CAR). Data collection methods are observation, interview, test, and documentation. The subject of research are 32 of students of Lojejer 05 Wuluhan Jember elementary school consisting of 18 boys and 14 girls. After applying communicative approach, students have to comment on the factual issues by paying attention to both language and nonlanguage aspects. The language aspects at this research are diction, correct pronunciation, and sentence structure. The nonlanguage aspects are fluently, bravily, speaking out loud, and mimical expression or facial expression. At first cycle, the number of students who pass the minimum standart of speaking test were 53,1% and increase to 83,8% at second cycle. Based on the result of research, it can be concluded that the application of ommunicative approach can improve speaking ability of fourth grade students at Lojejer 05 Wuluhan Jember elementary school.

Keywords: communicative approach, speaking ability, classroom action research

Pendahuluan

Bahasa merupakan komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan dapat melanjutkan dan melangsungkan hidup mereka dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Demikian pula dengan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diwajibkan mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Kemampuan dasar bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa mencakup kemampuan

membaca, kemampuan menulis, kemampuan berbicara, dan kemampuan mendengarkan.

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember kurang baik. Sebanyak 68,75% dari 32 siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu 65. Kurang

baiknya kemampuan berbicara siswa tersebut karena siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang malu dan takut untuk maju ke depan kelas, bahkan ada beberapa siswa yang berkeringat, berdiri kaku, serta diam dihadapan teman sekelasnya. Menurut guru kelas V, siswa kurang terbiasa untuk maju ke depan kelas dan beranggapan bahwa yang wajib maju ke depan kelas untuk bercerita adalah siswa yang pandai saja.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penerapan pendekatan. Pendekatan yang dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk mengutarakan pendapat secara lisan serta merangkai sendiri kata-kata yang akan diceritakan kepada teman-temannya. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa (Zuchdi dan Budiarsih, dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia PJJ-ICT).

Pendekatan komunikatif menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi keseharian (Syafi'ie :1995:15). Pendekatan komunikatif ini dapat memberikan kebebasan pada siswa untuk mengutarakan pendapat secara lisan serta merangkai sendiri kata-kata yang akan diceritakan kepada teman-temannya. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif dinilai sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah "Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember".

Metode Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa yaitu 32 siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Rancangan penelitian ini menggunakan model spiral Hopkins yang berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, penerapan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

Data-data dari tes dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Total skor kemampuan berbicara siswa sesudah penerapan pendekatan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

NP = nilai yang dicari

R = skor siswa

SM = skor maksimum

2. Persentase hasil belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TKT = \frac{JKM}{JKS} \times 100$$

TKT = tingkat keberhasilan tindakan

JKM = jumlah siswa yang mencapai SKM

JKS = jumlah keseluruhan siswa

Hasil Penelitian

Penerapan Pendekatan Komunikatif yang dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tindakan-tindakan perencanaan meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan topik kegiatan dan gambar-gambarnya, membuat lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu, menyiapkan instrumen penilaian kemampuan berbicara, dan menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan menerapkan pendekatan komunikatif yang telah ditentukan untuk mengatasi permasalahan kemampuan berbicara siswa. Pelaksanaan tindakan terdiri atas dua pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit) dan pertemuan kedua juga berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit). Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa, dan memeriksa presensi kehadiran siswa. Guru memberikan apersepsi dan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran serta indikator pencapaian yang harus dikuasai siswa di akhir pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan presentasi materi oleh guru. Selanjutnya, guru memberikan persoalan dan membagi siswa dalam kelompok kecil. Guru membagikan persoalan faktual pada tiap kelompok. Siswa diminta bekerja sama dengan kelompok untuk menyusun komentar tentang persoalan faktual. Guru memberikan arahan tentang cara menyusun komentar dan siswa secara individual menyusun komentar persoalan faktual. Kegiatan mengomentari persoalan faktual dilakukan pada pertemuan kedua, sehingga guru menjelaskan cara mengomentari persoalan faktual dengan contoh. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi dan penyimpulan.

c. Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, penerapan pendekatan komunikatif terlaksana sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Terdapat kekurangan yang harus diperbaiki guru yaitu tentang cara menkondisikan kelas dan pemberian contoh. Setelah guru menggunakan pendekatan komunikatif, siswa mulai tertarik dan memperhatikan pembelajaran. Semua siswa secara

berkelompok mengomentari persoalan faktual. Namun, ada beberapa kelompok yang gaduh ketika guru fokus membimbing satu kelompok.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I, pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya adalah guru seharusnya memberikan contoh yang kurang baik dalam mengomentari persoalan faktual, sehingga siswa dapat lebih paham. Guru hendaknya tetap memperhatikan kelompok lain ketika fokus membimbing satu kelompok. Guru juga perlu menjelaskan kriteria yang menjadi aspek penilaian, sehingga siswa tahu apa saja yang akan dinilai saat mereka tampil dan dapat lebih baik lagi dalam mengomentari persoalan faktual

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil refleksi dari siklus I. Peneliti berdiskusi dengan guru dalam penyusunan RPP, lembar kerja, dan penentuan topik alat yang sesuai untuk diberikan pada proses pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II terdiri atas dua pertemuan yaitu pertemuan pertama selama 2 jam pelajaran (70 menit) dan pertemuan kedua selama 2 jam pelajaran (70 menit). Pada siklus II siswa tetap dibentuk dalam kelompok kecil. Guru mengingatkan kembali apa itu persoalan faktual, apa itu komentar, cara menyusun komentar, dan cara mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Guru membagikan lembar kerja siswa. Siswa diminta untuk membuat komentar mengenai persoalan faktual tersebut secara individu. Guru memberikan waktu 10 menit pada siswa untuk berlatih dan mempersiapkan diri sebelum tampil di depan kelas. Siswa bergiliran mengomentari persoalan yang mereka buat di depan kelas. Setiap siswa yang telah tampil di depan kelas mendapatkan *reward*. *Reward* dalam hal ini berbentuk pujian dan tepuk tangan. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang lain lebih berani dan bersemangat untuk tampil di depan kelas.

c. Observasi

Berdasarkan observasi pada siklus II, diketahui bahwa guru telah melaksanakan setiap tahap pembelajaran dengan baik. Selain menjelaskan dan memberikan contoh mengomentari persoalan faktual, guru juga menjelaskan kriteria penilaian sehingga siswa mengetahui apa saja yang dinilai saat berbicara. Sementara itu, siswa tidak lagi malu ketika diminta mengomentari persoalan faktual. Sebelumnya, guru menjelaskan bahwa siswa mendapatkan *reward* apabila telah maju. Hal ini memotivasi dan membangkitkan keberanian siswa untuk mengomentari persoalan faktual.

d. Refleksi

Penerapan pendekatan komunikatif pada siklus II telah lebih baik daripada siklus I. Hal ini dikarenakan dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II berdasarkan refleksi

siklus I. Pada siklus II, guru menekankan kembali bagaimana cara membuat komentar tentang persoalan faktual yang benar. Guru menjelaskan dan memberikan contoh pemilihan kata, penyusunan kalimat, ketepatan ucapan yang tepat. Guru juga memberikan contoh yang kurang baik sehingga dapat dijadikan perbandingan bagi siswa. Pada siklus II ini, siswa secara keseluruhan sudah berani tampil di depan kelas untuk mengomentari persoalan faktual. Komentar yang disampaikan siswa sudah baik dan suaranya juga nyaring. Kekurangan terdapat pada aspek gerak-gerik dan mimik yang sebagian besar siswa masih belum menguasainya. Mimik muka siswa masih datar, pandangan hanya kepada teks yang dibuatnya dan gerak badan kaku.

Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember Setelah Diterapkan Pendekatan Komunikatif

Peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam mengomentari persoalan faktual dapat dilihat dari persentase penguasaan aspek kemampuan berbicara siswa dan ketuntasan siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase penguasaan aspek kemampuan berbicara dan nilai atau ketuntasan yang didapat pada tahap prasiklus tanpa penerapan pendekatan komunikatif. Presentase dan nilai atau ketuntasan yang didapat pada siklus I dan siklus II merupakan hasil dari penerapan pendekatan komunikatif pada kompetensi dasar Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember.

Tabel 1. Penguasaan aspek kemampuan berbicara siswa tahap siklus I, dan siklus II

Aspek yang dinilai		Persentase penguasaan (%)	
		Siklus I	Siklus II
Kebahasaan	Pemilihan kata	85.41	88.54
	Ketepatan ucapan	71.87	75
	Penggunaan kalimat	67.7	72.91
Non-kebahasaan	Kelancaran	71.9	77.1
	Keberanian	77.08	86.45
	Kenyaringan	56.25	62.5
	Gerak-gerik/mimik	44.87	53.12
Jumlah		475.08	515.62
Rata-rata		67.86	73.66

Penguasaan siswa terhadap aspek-aspek tersebut meningkat setelah diterapkan pendekatan komunikatif. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari rata-rata nilai aspek kemampuan berbicara siswa. Rata-rata pada siklus II

meningkat sebesar 5,8% sehingga menjadi 73,66% dari siklus I yang memperoleh 67,86%.

sebesar 53,1% dan mengalami peningkatan sebesar 30,7% pada siklus II, sehingga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan menjadi 83,8%.

Saran yang dapat diberikan yaitu hendaknya pendekatan komunikatif dapat dioptimalkan penggunaannya dengan memahami pelaksanaan, prinsip, maupun kelemahannya dalam pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 2. Ketuntasan kemampuan berbicara siswa tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
Siswa tuntas	10	31.25	17	53.1	26	83.8
Siswa tidak tuntas	22	68.75	15	46.9	6	16.2

Berdasarkan standar ketuntasan minimal SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dikatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai nilai ≥ 65 dan siswa dikatakan tidak tuntas apabila nilai < 65 . Secara klasikal, suatu kelas dikatakan mencapai ketuntasan apabila mencapai persentase ≥ 70 dan kelas dikatakan tidak tuntas apabila nilai < 70 .

Peningkatan sebesar 21,85% terjadi dari tahap prasiklus ke siklus I, yaitu dari 31,25% menjadi 53,1%. Pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 30,7%, yaitu dari 53,1% menjadi 83,8%. Sementara itu, jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang dari 68,75% (prasiklus) menjadi 46,9% (siklus I) dan 16,2% (siklus II). Hal ini berarti bahwa penerapan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara mengomentari persoalan faktual siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember. Jadi, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara, kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember dapat meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan. Penerapan pendekatan komunikatif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember dilakukan sesuai sintaks dengan ditunjang kegiatan diskusi, pemberian bimbingan dan contoh, pemberian *reward*, dan pemberian penjelasan tentang kriteria penilaian dalam berbicara. Melalui penerapan pendekatan komunikatif, kemampuan berbicara siswa meningkat. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata penguasaan aspek kemampuan berbicara siswa. Rata-rata pada siklus I sebesar 67,86% dan pada siklus II meningkat sebesar 5,8% sehingga menjadi 73,66%. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan XI. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arsjad, M. G. dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Bella, F. P. M. 2013. *Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk meningkatkan Ketrampilan Berbicara Pokok Bahasan Memerankan Tokoh Drama Pada Siswa Kelas V SDN Kebonsari Kulon 02 Probolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tidak Dipublikasikan. Jember: FKIP Universitas Jember.
- [4] Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- [5] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- [6] Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Keraf, G. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [8] Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- [9] Mudini. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan
- [10] Muji. 2005. *Mengenal Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tidak Dipublikasikan. Diktat. Jember: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.
- [11] Novensa, D. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. <http://diganovensa.wordpress.com/2012/10/15/pendekatan-komunikatif-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia/> [23 Februari 2014]
- [12] Rahmadi, D. Pendekatan Pembelajaran Bahasa. <http://didikrahmadi.blogspot.com/2009/04/pendekatan-pembelajaranbahasa.html> [26 Februari 2014]
- [13] Resmini, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pembelajaran dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- [14] Santosa, P. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [15] Satrijono, H. 2009. *Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Tidak Dipublikasikan. Modul. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- [16] Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [17] Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [18] Syafi'ie, Sudarmi. 1995. *Implementasi Kurikulum Guru-guru Dasar 1994 Pelajaran Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai.

- [19] Tarigan, D. 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud
- [20] Tarigan, H. G. 1990. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [21] Zuchdi, Darmiyati, dan Budiarsih. 1997. *Guruan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

